
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

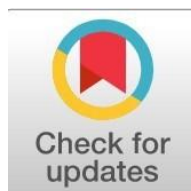
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Islamic Humanity and Spiritual Balance in the Song Assalamualaikum: Representasi Keseimbangan Islam Kemanusiaan dan Spiritualitas dalam Lagu Assalamualaikum

Muadziana Salsabila Hanifah, slsblahnfh@gmail.com, ()

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Muhammad Yusuf, yusuf@unsiq.qc.id, (1)

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Religious songs have increasingly functioned as alternative media for conveying Islamic values within contemporary digital communication. **Specific Background:** The song *Assalamualaikum* by Opick communicates religious messages through symbolic lyrics that integrate spirituality, humanity, and everyday social life. **Knowledge Gap:** However, focused academic analysis of the layered Islamic preaching meanings in this song remains limited, particularly through a semiotic perspective. **Aims:** This study aims to examine the Islamic preaching messages embedded in the song *Assalamualaikum* using Roland Barthes' semiotic framework. **Results:** Employing a qualitative descriptive approach, the findings show that the song represents a balanced Islamic worldview through three interconnected meanings: the salam as a symbol of prayer and brotherhood, remembrance of God and charity as spiritual responses to life difficulties, and sustained hope for divine forgiveness. These meanings operate across denotative, connotative, and mythological levels, illustrating harmony between devotion to God and social relations. **Novelty:** This study offers a focused semiotic reading of a single religious song within the context of digital-era da'wah, providing a more specific analytical emphasis than previous studies. **Implications:** The findings contribute to Islamic communication scholarship by demonstrating how religious music functions as a meaningful medium of contemporary preaching and as a cultural text conveying spiritual and social values simultaneously.

Highlights:

- The song communicates Islamic preaching through layered semiotic meanings
- Salam is represented as prayer, brotherhood, and social harmony
- Remembrance and charity are framed as spiritual responses to life challenges

Keywords: Islamic Preaching Message; Religious Song; Semiotic Analysis; Roland Barthes; Islamic Communication

Published date: 2026-01-16

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah mengubah cara manusia dalam berinteraksi dan mendapatkan informasi. Kemudahan akses melalui media sosial seperti YouTube, podcast, dan aplikasi musik membuat pesan dapat tersebar semakin cepat, luas, dan fleksibel.[1] Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi ruang sosial, namun juga berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyebaran nilai dan pesan, termasuk dalam bidang keagamaan.

Diantara berbagai pendekatan baru, musik religius telah menjadi salah satu cara yang paling cepat berkembang dan strategis untuk menyebarkan ajaran agama, karena terbukti mampu menjangkau audiens yang beragam, terutama kalangan muda.[2] Kelebihan utama musik religi adalah kemampuannya untuk menyederhanakan konsep-konsep agama yang kompleks melalui dan melodi yang ringkas namun bermakna, dan mampu membangkitkan emosi. Hal ini membuat ajaran tentang iman, moral, dan nilai-nilai islam lainnya tidak lagi monoton, melainkan refleksi spiritual yang menenangkan dan menginspirasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa musik religi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam. Misalnya melalui nasyid, sholawat, bahkan lagu pop dengan tema islam. Beberapa penelitian juga membahas bagaimana kelompok musik religius seperti EdCoustic berusaha menarik kaum muda melalui nasyid,[3] dan bagaimana Habib Syekh menyampaikan pesan-pesan religius melalui orkestra musik religius yang unik.[4] Selain itu, salah satu lagu Wali yang berjudul TOMAT (Tobat Maksiat) mengandung pesan dakwah dengan nuansa santai dan juga aransemen musik yang mudah dicerna tanpa terlihat mendoktrin dan menggurui.[5]

Lagu “Assalamualaikum” karya Opick mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadikannya relevan untuk dikaji lebih mendalam. Lagu ini tidak hanya menggunakan salam sebagai media untuk mengajak orang berbuat baik, tetapi juga mengandung berbagai nilai spiritual seperti: zikir, ketenangan jiwa, dan ajakan untuk senantiasa bersedekah. Selain itu, lagu ini memperkuat hubungan manusia dengan Allah melalui pengampunan dan seluruh rahmat-Nya. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa lagu ini merupakan bagian dari album Ya Rahman, yang secara tematis mengandung banyak nilai-nilai Sufi seperti Khawf (takut kepada Allah), raja (harapan kepada Allah), dan zuhud (keteguhan dalam ibadah), sehingga liriknya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai agama.[6]

Secara sistematis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah yang dibangun dalam lagu “Assalamualaikum” karya Opick dengan menganalisis berbagai lapisan makna tanda, seperti denotatif, konotatif, dan mitos menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menjelaskan bagaimana makna-makna tersebut dapat dipahami oleh pendengar di era digital. Khususnya dalam konteks dakwah modern yang memanfaatkan musik dan platform digital sebagai media untuk menyampaikan pesan.[7]

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian dakwah kontemporer. Secara khusus mengenai bagaimana musik populer berfungsi sebagai ruang representasi nilai-nilai keislaman serta memberikan pemahaman akademis yang lebih komprehensif dalam menyampaikan pesan-pesan agama di era digital. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas penerapan semiotika Roland Barthes dalam kajian dakwah dan studi komunikasi Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendakwah dan pelaku seni dalam mengemas pesan dakwah yang kreatif, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan media digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Assalamualaikum” karya Opick. Pemilihan Opick didasarkan pada konsistensinya sebagai musisi religi Indonesia dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui karya-laryanya, serta poplaritasnya yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada focus analisis terhadap suku karya tertentu dengan pendekatan semiotika Barthes dalam konteks dakwah digital, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya.

Metode

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbasis pada data maupun dokumen berbentuk lagu Opick dengan judul “Assalamualaikum”, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan (library research) pustaka.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dikarenakan peneliti lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas dari data. Adapun setelah di dekati kemudian menemukan data, maka peneliti perlu mengungkapkan dalam bentuk penjelasan, sehingga disebut dengan deskriptif. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informasi tersebut bisa berasal dari catatan lapangan, foto atau gambar, wawancara, laporan, maupun dokumen resmi.[8]

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu pertama, bagaimana baris perbaris dalam lagu Opick yang berjudul “Assalamualaikum” tersebut dicari sisi semiotiknya baik dari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah, menganalisis setiap makna-makna tersebut untuk menemukan baris mana saja yang mengandung pesan dakwah. Maka setelah itu, baris-baris yang memiliki pesan dakwah kemudian dianalisis lagi untuk mengetahui apa pesan dakwahnya.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data sebagai berikut: sumber data primer dan sumber data sekunder.[9]

a) Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang bisa berdiri sendiri atau (independent), yang menjadi rujukan utama. Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data secara survei maupun observasi.[10]

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data pendukung (dependent). Menggunakan berbagai penelitian yang sudah ada seperti jurnal, artikel, buku, beberapa informasi pendukung yang berkaitan dengan lagu “Assalamualaikum” menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

2. Jenis Data

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Data Primer

Pada penelitian ini peneliti menjadikan Official Youtube musik Assalamualaikum karya Opick sebagai data primer.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti ialah buku-buku referensi tentang dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan lagu Assalamualaikum karya Opick.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang strategis. Maka, metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk menelaah yang ada dalam lagu “Assalamualaikum”. Dalam observasi pada peneliti menganalisis pesan dakwah yang terkandung di dalam makna lagunya.

b) Dokumentasi

Setelah peneliti melakukan observasi dan menemukan hasil, maka hasil dari observasi di dokumentasikan menjadi sebuah dokumen. Kemudian dokumen tersebut dijadikan pijakan dalam penelitian.

c) Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menjamin keabsahan dan ketepatan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Proses validasi dilakukan dengan menelaah setiap baris lirik lagu secara cermat untuk mengidentifikasi dan mengonfirmasi makna denotatif, konotatif, serta mitos sesuai dengan kerangka semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan apakah setiap baris lirik mengandung pesan dakwah atau tidak.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar penelitian bisa dengan mudah dipahami secara efektif dan hasilnya dapat diinformasikan juga kepada orang lain.[11]

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis data:

1. Reduksi Data / Fokus

Data yang di reduksi ialah data yang telah di validasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka selanjutnya data tersebut dikelompokkan dan dibagi menjadi beberapa kategori dan ditetapkan sebagai fokus penelitian.[12]

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, seluruh data berupa observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang telah ditentukan. Penyajian data ini mempermudah pengaturan data dan membentuk pola keterkaitan, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan hasil dari analisis semiotika Roland Barthes yang telah dilakukan pada lagu “Assalamualaikum” karya Opick. Dilihat dari hasil analisis semiotik makna denotasi, konotasi, dan mitos pada setiap baris, dikarenakan tidak semua baris memiliki ketiga makna tersebut. Kemudian ditinjau dari sisi pesan dakwah, setelah melalui analisis semiotik selanjutnya di analisis untuk menemukan pesan dakwah.

Hasil dan Pembahasan

A. Spiritualitas dan Kemanusiaan dalam Islam

Bab ini mengkaji arti pesan yang terdapat dalam lagu Assalamualaikum ciptaan Opick dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, mencakup aspek makna denotasi, konotasi, dan mitos.[13]

1. Makna Salam sebagai Identitas dan juga doa dalam Islam

Arti salam dalam islam mencerminkan nilai-nilai doa, penghormatan, dan perdamaian dalam kehidupan keagamaan. Dalam kajian semiotik mengenai istilah salam dalam Al-Qur'an, para peneliti menunjukkan bahwa salam tidak hanya sekedar dilihat sebagai bentuk sapaan sosial, tetapi juga meliputi makna aman, baik, dan penghormatan terhadap orang lain sesuai dengan prinsip-prinsip islam, yang diakui sebagai nilai fundamental dalam interaksi di antara umat muslim di Indonesia serta komunitas muslim secara umum.[14] Hal ini memperlihatkan bahwa salam memiliki posisi sentral dalam Islam, baik sebagai simbol teologis maupun sebagai fondasi etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain dilihat dari sudut pandang semiotik, penelitian lain mengungkapkan bahwa salam dalam konteks sosial Indonesia juga terkait dengan kemampuan adaptasi dan arti universal dalam interaksi antar individu. Kajian mengenai adaptasi ungkapan salam berdasarkan QS. 24: 27 menunjukkan bahwa kata salam memiliki sifat umum, dalam Al-Qur'an.

Digambarkan sebagai pesan penghormatan dan doa keselamatan, serta keterkaitannya dengan nilai penguatan nilai toleransi dalam masyarakat yang beragam seperti di Indonesia. Oleh karena itu, mengucapkan assalamu'alaikum memiliki dimensi yang bersifat religius sekaligus sosial sebagai lambang perdamaian dan penghormatan di antara manusia, dalam konteks kehidupan beragama dan bermasyarakat.[15] Hal ini menegaskan perluasan makna salam dari aspek normatif ke arah praksis sosial yang inklusif dan kontekstual.

Makna pertama yang terdapat dalam lagu Assalamualaikum ciptaan Opick ialah ikatan persaudaraan dalam islam yang dibangun di atas doa untuk keselamatan. Lagu ini mempersembahkan salam sebagai cara untuk menguatkan hubungan antar sesama muslim tanpa memedulikan latar belakang.[16] Makna tersebut terdapat dalam bait pertama:

Assalamualaikum ya akhi, ya ukhti

Salam-salam hai saudaraku

Smoga Allah merahmatimu

Salam-salam wahai semua

Semoga hidup jadi bahagia

Dalam arti harfiah, lirik ini berarti sebuah ucapan selamat kepada saudara lelaki (akhi) dan saudara perempuan (ukhti) sebagai sebuah bentuk sapaan dan pengakuan terhadap ikatan persaudaraan.

Secara konotatif, istilah akhi dan ukhti mencerminkan hubungan emosional dan spiritual yang erat di antara umat Islam. Salam bukan sekedar ucapan selamat datang, melainkan juga sebagai harapan keselamatan dan lambang persatuan umat.[17]

Pada tingkat mitos, salam dipandang oleh komunitas muslim sebagai simbol kolektif yang menunjukkan iman dan persaudaraan Islam. Kebiasaan menyampaikan salam diyakini memberikan berkah dan memperkuat hubungan sosial dalam praktik keagamaan.[18]

2. Makna Dzikir dan Sedekah sebagai Resolusi Kehidupan

Dzikir dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai ritual yang melibatkan pengulangan kalimat tertentu, tetapi juga sebagai proses untuk menumbuhkan kesadaran akan keberadaan Allah dalam rutinitas sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dzikir memiliki peranan krusial dalam mempertahankan ketenangan jiwa dan kestabilan emosi, karena bisa mengarahkan perhatian individu pada makna kehidupan yang lebih dalam dan spiritual.[19] Dalam konteks resolusi hidup, dzikir menjadi dasar yang mengatur arah hidup agar tidak hanya berfokus pada pencapaian material, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai iman dan kepatuhan kepada Allah SWT.

Sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah sosial, gambaran nyata dari kesadaran spiritual yang muncul dari dzikir. Aktivitas sedekah memiliki dampak tidak hanya bagi penerimanya, tetapi juga memberikan hasil positif bagi kesejahteraan mental dan kepuasan jiwa bagi mereka yang memberi. Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi dan keuangan Islam mengindikasikan bahwa sedekah memiliki peran dalam meningkatkan rasa bahagia, empati, dan keterikatan sosial di dalam masyarakat.[20]

Oleh karena itu, sedekah menjadi bagian dari tujuan hidup yang berarti menanamkan komitmen untuk berbagi dan peduli kepada orang lain. Dzikir dan sedekah saling berkaitan, dzikir mendorong kesadaran spiritual sedangkan sedekah perwujudan dalam tindakan nyata. Sehingga keduanya membentuk arah hidup yang berarti, seimbang, dan berfokus pada kebaikan bersama.

Makna kedua yang diidentifikasi adalah dorongan untuk lebih dekat kepada Allah melalui dzikir dan sedekah, sebagai solusi terhadap permasalahan hidup. Lirik ini menekankan bahwa tantangan dalam kehidupan seringkali datang ketika manusia lupa untuk mengingat Allah.[21] Makna ini terlihat jelas dalam bait kedua dan tiga, yaitu:

Bila hati terasa sedih

Bila jiwa terasa hampa

Mungkin kita sudahlah lupa

Berdzikir tenangkan jiwa

Bila langkah sempit dunia

Rezeki dicari alangkah susah

Mungkin kita sudahlah lupa

Sedekah lapangkan harta

Secara denotatif, lirik tersebut mengandung pesan untuk melakukan dzikir dan memperbanyak bersedekah.[22]

Secara konotatif, dzikir dipahami sebagai kegiatan untuk mengawasi keresahan batin akibat hidup, sementara sedekah diartikan sebagai manifestasi ketulusan yang membawa berkah dalam rezeki. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa pendekatan spiritual memainkan peran krusial dalam mengatasi tantangan psikologis dan ekonomi.

Pada tingkat mitos, komunitas muslim percaya bahwa berdzikir dan bersedekah ialah amalan yang mempunyai efek spiritual dan social yang kuat. Kepercayaan ini menciptakan perspektif bersama bahwa ketentraman batin dan kelimpahan rezeki tidak semata-mata bergantung pada usaha fisik, tetapi juga pada hubungan yang dekat dengan Allah.

3. Makna Harapan, Taubat, dan Ampunan dari Allah

Harapan, taubat, dan pengampunan merupakan elemen spiritual yang mendukung kesejahteraan mental dan arah hidup seseorang, sehingga tidak terjebak dalam rasa bersalah yang berlebihan. Harapan atau raja' memiliki fungsi sebagai energi positif yang membuat kita percaya bahwa rahmat Allah jauh melebihi dosa manapun, sehingga seseorang tidak akan kehilangan kesempatan untuk memperbaiki diri.[23]

Keyakinan ini membuka jalan bagi yang melakukan taubat dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang mau mengakui kesalahan di masa lalu, berhenti melakukan kesalahan, dan berkomitmen untuk tidak mengulangnya. Dari sudut pandang psikologi islam, proses ini bukanlah sekedar ucapan, melainkan teknik penyembuhan jiwa yang mengubah kecemasan menjadi sebuah tekad untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi.[24]

Samudera ampunan Allah ialah tahap terakhir yang mampu memberikan ketenangan dalam jiwa, bagi mereka yang bersungguh-sungguh ingin kembali. Ampunan tersebut menggambarkan arti sebuah perlindungan (maghfirah), di mana Allah tak hanya menghapus catatan kesalahan, melainkan

juga menyembunyikan aib hamba-Nya agar mereka dapat melanjutkan kehidupan dengan harapan baru dan bermartabat.

Ketika seseorang merasa bahwa ia telah mendapatkan ampunan, beban emosional yang selama ini mengganggu jiwa mereka seketika akan hilang, digantikan oleh rasa aman dan ketenangan yang tak dapat ditemukan dari harta dunia. Perpaduan antara harapan yang kuat, taubat yang konsisten, dan keyakinan pada luasnya ampunan menjadi dasar utama bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesehatan jiwa yang berkelanjutan.

Makna ketiga yang terdapat dalam lagu Assalamualaikum ciptaan Opick ialah sebuah pesan optimisme dan seruan agar tidak menyerah pada kasih sayang Allah. Lagu ini menegaskan bahwa manusia pasti melakukan kesalahan, tetapi pintu pengampunan Allah senantiasa terbuka. Makna ini terdapat pada bait 4 dan 5, yaitu:

Dalam hidup semua bekerja

Kadang salah bahkan berdosa

Jangan-janganlah putus asa

Ampunan Allah selalu terbuka

Dalam hidup tiada sempurna

Kadang khilaf, kadang terlupa

Jangan-janganlah berputus asa

Ampunan Allah selalu terbuk

Secara harfiah, lirik tersebut berarti penakuan atas kesalahan manusia dan dorongan untuk terus berharap pada rahmat Allah.

Secara konotatif, lirik tersebut menyampaikan suatu pesan etis yang mendorong manusia untuk tidak terjebak dalam kesedihan akibat kesalahan dan kekecewaan dalam hidup. Lagu ini berperan sebagai pengingat rohani bahwa penyesalan dan optimisme ialah aspek krusial dalam ajaran agama islam.[25]

Dalam konteks mitos, musik religi dianggap sebagai sarana penyebaran ajaran yang menenangkan dan memberikan optimisme. Lagu Assalamualaikum melambangkan keyakinan bahwa islam ialah sebuah agama yang penuh dengan cinta kasih dan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk melakukan perbaikan diri melalui penyesalan.[26] Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa Islam memandang kesalahan manusia sebagai bagian dari proses pendewasaan spiritual, bukan sebagai akhir dari perjalanan iman.

B. Keseimbangan Hubungan Kepada Allah dan Manusia

1. Pesan akidah terhadap relasi manusia dengan Allah

Secara etimologi, akidah memiliki arti sebuah ikatan. Sedangkan dari perspektif khusus akidah merupakan bentuk keyakinan dan iman yang manifestasinya sebagai cara hidup bagi setiap muslim. Akidah ialah bentuk kepercayaan dan iman yang berasal dari AlQur'an. Secara teoritis, iman merupakan syarat utama dan terpenting dari segala bentuk keyakinan yang tidak boleh diragukan maupun dicampuri oleh pengaruh prasangkaan.

Lirik dalam lagu ini membawa pesan keyakinan yang menekankan betapa pentingnya ikatan antara manusia dan Tuhan. Seruan untuk terus mengingat Tuhan terlihat dalam kata-kata mengenai dzikir dan doa. Menegaskan bahwa mendekat kepada Tuhan adalah suber ketenangan batin dan cinta sejati. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa kedamaian hati hanya bisa diraih ketika manusia selalu ingat Tuhan sebagai inti dari kehidupan spiritualnya.[27]

Makna tersebut semakin diperjelas melalui lirik lagu yang mencerminkan keadaan jiwa seseorang saat merasakan kecemasan dan kekosongan spiritual:

Bila hati terasa sedih

Bila jiwa terasa hampa

Mungkin kita sudahlah lupa

Berdzikir tenangkan jiwa

Lirik tersebut mengungkapkan bahwa kesedihan dan kekosongan dalam jiwa dapat dipahami seperti akibat jauh dari Allah. Dzikir dianggap sebagai cara utama untuk memulihkan kesadaran secara rohani dan memperkuat iman, sehingga hubungan antara manusia dan Tuhan bisa terjalin kembali dengan baik.

Selain itu, lagu ini juga mengandung peringatan agar tidak kehilangan harapan dalam rahmat Allah. Keyakinan bahwa ampunan Allah senantiasa ada menegaskan sifat Allah yang Maha Pengampun dan sangat Penyayang, serta mendorong umat manusia untuk senantiasa melakukan taubat. Makna tersebut ada dalam lirik:

Jangan-janganlah putus asa

Ampunan Allah selalu terbuka

Ibnu Katsir menekankan bahwa sikap putus asa terhadap rahmat Allah merupakan salah satu dosa besar karena mencerminkan keraguan terhadap cinta dan keadilan Allah.[28]

Pesan akidah yang terdapat dalam lagu Assalamualaikum tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengangkat aspek pengalaman emosional manusia. Saat lagu ini menampilkan keadaan hati yang berduka dan jiwa yang kosong, sebenarnya pendengar diajak untuk merefleksikan hubungan mereka dengan Tuhan. Dalam konteks penyampaian pesan agama, cara berfikir yang mengajak untuk merenungkan diri seperti ini memiliki fungsi yang sangat penting. Karena dapat membangkitkan kesadaran iman secara pribadi, bukan hanya sekedar mengingatkan melalui ajaran agama semata.[29]

Penekanan bahwa pengampunan dari Tuhan senantiasa terbuka, membawa dampak signifikan dalam penguatan keimanan umat. Pesan ini menanamkan keyakinan bahwasanya dosa dan khilaf bukanlah penutup perjalanan kerohanian seseorang. Oleh karena itu, akidah tidak hanya dipahami sebagai suatu konsep yang menyeramkan, melainkan sebagai pengantar harapan yang memberikan ketenangan. Di dalam lingkungan masyarakat saat ini yang sering kali diwarnai oleh kekhawatiran dan tekanan hidup. Pesan semacam ini sangat penting sebagai penguat mental dan rohani umat muslim.

Pesan akidah lainnya ialah pengertian bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah berada dalam keadaan sempurna. Penerimaan terhadap kesalahan dan kelalaian menggambarkan sifat manusia sebagai makhluk yang lemah dan terus-menerus memerlukan pengampunan dari Allah. Imam Nawawi menegaskan bahwa setiap individu pasti melakukan kesalahan, dan sebaik-baiknya individu ialah mereka yang cepat bertaubat dan kembali kepada Allah.[30] Pesan akidah dalam lagu ini tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi disampaikan melalui pengalaman emosional yang dekat dengan realitas pendengar.

2. Pesan akhlak terkait pembentukan kepedulian dan etika sosial dalam islam

Lirik dalam lagu Assalamualaikum mengandung hikmah yang menyoroti betapa krusialnya menjaga hubungan persaudaraann dan menciptakan interaksi sosial yang baik dalam islam. Anjuran untuk saling memberikan salam mencerminkan nilai-nilai kasih sayang dan solidaritas di antara umat muslim. Karena salam berfungsi tidak hanya sebagai ucapan tetapi juga sebagai doa dan lambang kedamaian. Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa menyebarkan salam adalah tindakan yang dapat memperkuat rasa cinta dan mempererat hubungan sosial dalam konteks kehidupan bersama.[31] Nilai persaudaran tersebut terlihat jelas dalam bait lagu:

Assalamualaikum ya akhi ya ukhti

Salam-salam hai saudaraku

Smoga Allah merahmatimu

Salam-salam wahai semua

Penggunaan istilah akhi dan ukhti menekankan prinsip ukhuwah dalam agama islam, yang berakar pada kepercayaan. Salam dimaknai sebagai sarana untuk membangun perasaan aman, cinta, dan rasa peduli terhadap sesama. Rasulullah SAW juga menekankan bahwa menyebarkan salam ialah tindakan yang bisa menguatkan ikatan serta menumbuhkan rasa kasih di antara anggota masyarakat.

Lagu ini memberikan pelajaran tentang pengendalian emosi ketika menghadapi kesedihan dan mendorong usaha untuk terus berbenah diri. Kesedihan dianggap sebagai suatu elemen yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia. Sementara ajaran islam menekankan pentingnya bersabar dan tidak kehilangan harapan terhadap rahmat Tuhan. Motivasi untuk bangkit dari kesalahan menegaskan bahwa perasaan bersalah seharusnya dijadikan pendorong untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nilai kepedulian sosial juga terlihat melalui ajakan untuk bersedekah, yang tidak hanya mendatangkan berkah pada harta, tetapi juga membangun rasa empati dan memperkuat hubungan antar sesama. Rasulullah SAW menegaskan bahwa sedekah memiliki nilai yang sangat penting dan merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.[32]

Pesan dakwah akidah yang terdapat dalam lagu ini menggambarkan bahwasanya islam sangat menekankan nilai-nilai etika sosial dalam berinteraksi antar individu. Pemakaian salam sebagai pembuka dalam komunikasi, mencerminkan prinsip-prinsip islam yang mengutamakan rasa aman, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain. Dalam pelaksanaan dakwah, penanaman nilai-nilai moral semacam ini memiliki dampak yang cukup signifikan dalam menciptakan komunitas yang harmonis dan saling menghargai.[33]

Selain itu, seruan untuk tidak terjebak dalam kesedihan dan terus memperbaiki diri mencerminkan prinsip moral yang membangun. Lagu ini mengajarkan bahwa kesalahan dan dosa ialah bagian dari pengalaman hidup manusia, tetapi tidak boleh menjadi suatu alasan untuk berputus asa atau menyerah. Sikap positif dan kesiapan untuk melakukan perbaikan diri ialah manifestasi akhlak yang baik, mencerminkan kedewasaan spiritual umat muslim dalam menjalani kehidupan sosial mereka.[34]

Akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah ialah sifat terpuji yang diperintahkan oleh Allah SWT dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW seperti sabar, jujur, amanah dan sifat terpuji lainnya. Sedangkan akhlak madzmumah ialah perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti riya', berbohong, khiyanah, takabur dan lain sebagainya.[35] Dengan demikian, pesan akhlak dalam lagu ini memperlihatkan kesinambungan antara iman, perilaku, dan tanggung jawab sosial.

3. Pesan syariah dalam praktik ibadah dan etos kerja perspektif agama islam

Lirik lagu ini membawa pesan syariah yang menyoroti betapa pentingnya dzikir sebagai praktik harian dalam hidup seorang muslim. Seruan untuk mengingat Allah melalui dzikir

menunjukkan bahwasanya ketenangan batin tak dapat dipisahkan dari kedekatan spiritual dengan-Nya.

Oleh karena itu, dzikir dipahami bukan sekedar sebagai kebiasaan, tetapi sebagai perintah syariah yang secara langsung memengaruhi ketenangan jiwa dan tingkat keimanan seseorang. Ajakan untuk senantiasa berdzikir, ditekankan dalam potongan lirik:

Berzikir tenangkan jiwa

Potongan lirik tersebut mengungkapkan bahwa dzikir tidak hanya sebatas rutinitas yang dilaksanakan, melainkan sebuah perintah syariah yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap ketenangan jiwa dan tingkat keimanan individu. Dzikir berfungsi sebagai bentuk kepatuhan yang mengaitkan aspek ibadah dengan keadaan psikologi setiap manusia.

Pesan-pesan syariah yang ada di dalam lagu Assalamualaikum disampaikan dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dzikir dan sedekah tidak ditampilkan sebagai beban yang memberatkan, tetapi sebagai jalan keluar untuk mengatasi keresahan batin dan kesulitan dalam menghadapi hidup. Metode ini memperlihatkan bahwa syariah islam memiliki fungsi sebagai panduan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual sekaligus sosial manusia.[36]

Menurut kajian hukum dalam islam, syariah meliputi berbagai norma dan aturan yang disebut juga dengan kata tasyri'. Tasyri' sering diartikan sebagai norma agama ataupun aturan dalam kehidupan umat manusia. Hal ini juga mencakup hubungan kita dengan Tuhan, dan hubungan kita dengan setiap manusia. Tasyri' dibagi menjadi dua macam, yaitu al-tasyri' al-ilahi dan al-tasyri' al-wadh'i. Al-tasyri' al-ilahi merupakan peraturan dan hukum agama yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan al-tasyri' al-wadh'i ialah hukum yang ditetapkan oleh para mujtahid.[37]

Selain itu, lagu tersebut juga mengandung pesan syariah mengenai tanggung jawab sosial serta semangat kerja. Hal ini terlihat jelas dalam lirik lagu:

Sedekah lapangkan harta

Anjuran untuk bersedekah mencerminkan kewajiban moral dalam agama islam yang berguna untuk membersihkan harta dan meningkatkan keberkahan, seperti yang telah diuraikan oleh al-Qurthubi bahwa sedekah berperan dalam membuka jalan rezeki dan menghapus kesalahan. Di sisi lainnya, dorongan untuk bekerja dan menghindari kemalasan menegaskan bahwa usaha mencari penghasilan yang halal ialah suatu kewajiban syar'i bagi setiap muslim yang mampu. Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan bahwa bekerja dengan niat yang benar memiliki nilai ibadah dan menjadi bagian dari pelaksanaan syariat islam pada kehidupan sehari-hari.[38] Secara keseluruhan, pesan syariah dalam lagu Assalamualaikum menegaskan bahwa Islam hadir sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, mencakup aspek ibadah, sosial, dan etos kerja.

Simpulan

Analisis lagu Assalamualaikum ciptaan Opick dengan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa lagu ini menyimpan makna berlapis yang mengandung pesan keagamaan. Lirik nya menawarkan salam sebagai doa dan simbol persaudaraan dalam islam, serta memperkuat ukhuwah. Selain itu, lagu ini mencerminkan realita kehidupan dengan segala kesulitan yang dihadapi manusia, sekaligus menawarkan jalan spiritual untuk muhasabah diri. Pesan dalam lagu mengajak untuk berdzikir, sedekah, dan mendekatkan diri kepada Allah dapat memberikan ketentraman dan harapan dalam menghadapi masalah. Serta menekankan pentingnya keseimbangan antara relasi dengan Allah dan interaksi social.

Lagu Assalamualaikum ciptaan Opick menyampaikan pesan dakwah yang kuat dan relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Lagu ini mengajak pendengar untuk memperkuat iman kepada Allah, tidak kehilangan harapan atas rahmat-Nya, dan membangun nilai moral melalui salam, doa, serta perilaku dermawan, selain itu lagu ini mendorong penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dzikir dan melakukan aktivitas dengan niat baik. Dengan demikian, lagu Assalamualaikum berfungsi sebagai sarana dakwah yang persuasif dan menenangkan.

Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa kajian dakwah dan komunikasi islam tidak terbatas pada teks-teks keagamaan normatif, tetapi juga dapat dikembangkan melalui analisis karya budaya populer seperti lagu religi. Penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini memperkaya perspektif metodologis kajian dakwah dengan menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung struktur makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang merepresentasikan nilai-nilai ideologis islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami music sebagai teks dakwah yang memiliki kedalaman makna simbolik dan relevansi social. Secara praktis, hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa music religi merupakan media dakwah yang efektif, persuasif, dan adaptif terhadap perkembangan media digital. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pendakwah, musisi religi, serta praktisi media dakwah sebagai acuan dalam merancang pesan keislaman yang komunikatif, humanis, dan sesuai dengan karakter audiens modern, khususnya generasi muda. Pemanfaatan musik sebagai medium dakwah diharapkan tidak hanya meningkatkan jangkauan penyampaian pesan agama, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian dakwah dan ilmu dan ilmu komunikasi islam.

Referensi

- [1] N. Salim, N. Cahaya Amanda, dan Rohman, “Inovasi dakwah di era digital melalui media sosial,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah*, 2024.
- [2] Kuntanto, “Makna kesendirian: Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu Ruang Sendiri karya Tulus,” *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 2024.
- [3] L. A. Lesmana, “Implementasi dakwah Islam melalui seni musik Islami (studi deskriptif pada grup nasyid EdCoustic),” *Tarbaw: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2015.
- [4] S. Muntoyibah dan A. Nurcholis, “Orkestrasi dakwah Habib Syekh melalui musik religi,” *Ath Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, hlm. 95, 2021.
- [5] N. Yohana dan D. A. Shandy, “Representasi makna pesan dakwah dalam lirik lagu Tomat (Tobat Maksiat) pada album Ingat Shalawat karya Wali Band,” *Universitas Riau*, 2014.
- [6] Khalidi, “Kandungan ajaran tasawuf dalam lagu-lagu Opick album Ya Rahman,” *Repository UIN Antasari Banjarmasin*, 2018.
- [7] R. Muzakky, “Analisis semiotik nilai-nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan pada masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” *Repository IAIN Metro*, hlm. 22, 2024.
- [8] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- [9] N. S. Febriani dan W. W. A. Dewi, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- [10] A. Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- [11] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, ed. ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [13] R. Barthes, *Elements of Semiology*, terj. A. Lavers dan C. Smith. New York: Hill and Wang, 1967.
- [14] N. N. Baihaqi, “Makna salām dalam Al-Qur’an (analisis semiotika Charles Sanders Peirce),” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2021.
- [15] S. M. F. Azhar dan L. Hakim, “Fleksibilitas ungkapan salam dalam Q.S. 24:27,” *Religio*, 2018.
- [16] A. S. Muhtadi, *Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [17] A. Aziz, *Dakwah dan Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- [18] M. Q. Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2007.
- [19] M. Bisri, “Pengaruh zikir terhadap ketenangan dan kebahagiaan manusia perspektif Al-Qur’an,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017.
- [20] I. S. Cahyanti dan E. Suhendi, “How Islamic social finance boosts psychological well-being?,” *Share: Journal of Islamic Economics & Finance*, 2024.
- [21] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- [23] Hamka, *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.

- [24] T. Gustiwi, V. Shofiah, dan K. Rajab, "Psikoterapi taubat: Model terapi mental dalam Islam," *Psychology Journal of Mental Health*, vol. 4, 2022.
- [25] M. Q. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2011.
- [26] R. Barthes, *Mythologies*, terj. A. Lavers, ed. ke-3. New York: Vintage, 1993.
- [27] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. I. Yakub. Jakarta: Republika, 2011.
- [28] I. Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. S. Bahreisy dan S. Bahreisy. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- [29] A. Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- [30] I. Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. A. Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani, 2015.
- [31] I. Muslim, *Shahih Muslim*, terj. F. A. Baqi. Jakarta: Pustaka Amani, 2016.
- [32] At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, terj. A. Najieh. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- [33] Y. Ilyas, *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2019.
- [34] Z. Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- [35] O. Abdurrachman et al., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [36] W. Zuhaili, *Ushul Fiqh al-Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- [37] A. M. Khon, *Ikhtisar Tarikh Tasyri': Sejarah Pembinaan Hukum Islam dari Masa ke Masa*. Jakarta, 2022.
- [38] Y. Al-Qaradhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. M. Hamidy. Jakarta: Robbani Press, 2003.